

# **ALASAN SINGAPURA BELUM MENYETUJUI KEANGGOTAAN TIMOR LESTE DI ASEAN TAHUN 2011-2017**

Maretha Syawallin Umarach (20150510068)

Dosen Pembimbing: Sugito, S.IP., M.Si

## ***Abstract***

*This research discusses about Singapore's Reasons for Not Approved Timor Leste's Membership in ASEAN in 2011-2017. The purpose of this research was to find out the factors that underlying Singapore in making that decision. Based on the research that has been done, the authors find that the thing that underlies Singapore has not agreed to East Timor membership in ASEAN until 2017 is because Singapore as a country that plays an active role in ASEAN has concerns if Timor Leste joins ASEAN, Timor Leste whose their economic condition is lower than the other ASEAN members, it will affect ASEAN stability, which if the stability of ASEAN is disrupted a little more will also have an impact on Singapore's domestic conditions.*

***Key words: Singapore, Timor Leste, ASEAN, decision making, national interest.***

## **Pendahuluan**

Pasca resmi merdeka dari Indonesia pada 20 Mei 2002 melalui referendum, Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) perlahan-lahan mulai membenahi diri meskipun belum sepenuhnya dapat melepas ketergantungan pada Indonesia. Pembangunan di negara ini telah dimulai dari berbagai bidang khususnya pada bidang infrastruktur (Rudi, 2016). Selama 15 tahun kemerdekaannya, sebagai sebuah negara baru, pembangunan di Timor Leste masih jauh dari apa yang diharapkan. Hingga tahun 2016 Timor Leste masih

belum bisa berbenah sepenuhnya. Kondisi ini dibuktikan dengan masih belum stabilnya kondisi ekonomi dan Timor Leste dikategorikan dengan ekonomi menengah ke bawah oleh Bank Dunia (Wastuti, 2016).

Dalam bidang politik, kondisi Timor Leste juga belum dapat dikatakan sebagai negara yang memiliki tingkat kestabilan yang tinggi, Timor Leste sering kali mengalami gejolak politik di dalam negaranya. Gejolak tersebut berupa konflik-konflik yang muncul di kalangan politisi Timor Leste. Konflik-konflik yang pernah muncul tersebut tidak hanya terjadi secara horizontal antar komunitas, melainkan juga terjadi secara vertikal antara etnis dan komunitas bahkan ada juga konflik yang terjadi pada kelompok partai (Maratuthoharoh, 2015).

Di sisi lain, sebagai salah satu negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, Perdana Menteri Timor Leste Xanana Gusmão (masa jabatan 2007-2015) berambisi agar Timor Leste dapat bergabung menjadi anggota ASEAN. ASEAN sendiri merupakan singkatan dari Association of Southeast Asia Nation. ASEAN adalah sebuah organisasi regional yang beranggotakan 10 negara-negara yang berada di Kawasan Asia Tenggara yang dibentuk pada 1967 di Bangkok, Thailand (ASEAN D. J., 2011). ASEAN adalah salah satu contoh organisasi regional aktif yang ada di dunia. Salah satu alasan yang mendasari dibentuknya organisasi ini adalah kedekatan geografis antar masing-masing negara anggotanya.

Terkait dengan pengajuan diri Timor Leste untuk bergabung menjadi anggota tetap ASEAN, pada KTT ASEAN ke-18 yang diselenggarakan di Jakarta pada bulan Mei 2011, seluruh anggota ASEAN sepakat untuk belum menerima Timor Leste sebagai anggota tetap ASEAN. Hal ini dikarenakan baik ASEAN ataupun Timor Leste masih harus mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pengambilan keputusan penerimaan Timor Leste sehingga penerimaan Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN tidak bisa diputuskan secara tergesa-gesa. Proposal keanggotaan yang diajukan oleh Timor Leste juga masih perlu dipertimbangkan secara matang. Sekretaris Jendral ASEAN, Surit Pitsuwan

menyarankan Timor Leste untuk memperbaiki beberapa aspek dalam negerinya untuk dijadikan daya tawar yang tinggi kepada negara-negara anggota ASEAN lainnya. Aspek-aspek tersebut antara lain adalah sumber daya di bidang mineral, gas, perminyakan, perikanan, dan perdagangan (EH, 2011).

Di sisi lain, keinginan Timor Leste untuk bergabung menjadi anggota ASEAN masih dihalangi oleh setidaknya satu negara anggota negara yang telah bergabung di ASEAN. Negara tersebut adalah Singapura. Sejak Timor Leste menyatakan keinginan untuk menjadi anggota ASEAN pada 2011, Singapura dikenal sebagai negara anggota yang paling keras mengkritisi kesiapan negara yang baru merdeka pada 2002 ini (Fitriyanti, 2018).

Pada beberapa kesempatan sebelum KTT ASEAN ke-18 diselenggarakan, Singapura menyampaikan pendapatnya bahwa penerimaan Timor Leste sebagai anggota ASEAN akan lebih baik diputuskan setelah Komunitas ASEAN terbentuk pada 2015 (EH, 2011). Selanjutnya, melalui wawancara bersama Los Angeles Times, Perdana Menteri Singapura, Lee Hsien Loong membenarkan bahwa Timor Leste memang telah menyampaikan minatnya untuk bergabung di ASEAN. Singapura berharap Timor Leste memenuhi persyaratan untuk dapat menjadi anggota dan persyaratan tersebut adalah sesuatu yang harus dinilai lebih lanjut (Loong, 2018).

Rasa keraguan Singapura dalam menerima Timor Leste sebagai anggota ASEAN juga dibenarkan oleh penasehat ASEAN, yaitu Edmun Sim. Beliau mengatakan bahwa pada dasarnya 9 dari 10 negara anggota ASEAN mendukung untuk diadakannya negosiasi tentang pengajuan Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN, namun Singapura tidak menyampaikan dukungannya atas hal tersebut (Prameswari, 2017).

Di sisi lain, konsensus merupakan sistem pengambilan keputusan yang dianut ASEAN, inilah mengapa sistem voting tidak menjadi sistem yg digunakan dalam pengambilan keputusan yang diprioritaskan oleh ASEAN, oleh sebab itu ASEAN tidak mengenal istilah veto. Secara garis besar, prosedur pengambilan

keputusan yang tercantum dalam piagam ASEAN adalah dengan melalui konsensus dan konsultasi. Hal ini yang menyebabkan Timor Leste belum juga ditetapkan sebagai anggota ASEAN hingga akhir tahun 2017 (Riyadi, 2018).

## **Kerangka Berpikir**

Penulis menggunakan konsep regionalisme, konsep kepentingan nasional, dan teori pengambilan keputusan untuk mengetahui factor apa saja yang mendasari sikap Singapura yang belum menyetujui keanggotaan Timor Leste di ASEAN hingga tahun 2017.

### **1. Konsep Regionalisme**

Di dalam ilmu Hubungan Internasional, regionalisme memiliki definisi yang cukup beragam. Mansfield dan Milner membagi regionalisme ke dalam dua tipe yang berbeda. Pertama, regionalisme yang berdasarkan kedekatan geografis, pada tipe ini Mansfield dan Milner memaknai regionalisme sebagai adanya hubungan kerja sama antara negara-negara yang berdekatan secara geografis, hubungan ini bisa berupa kerja sama dalam bidang ekonomi maupun politik. Tipe kedua dilihat berdasarkan faktor non-geografis, pada tipe kedua ini regionalism dimaknai sebagai aktivitas pemerintah dan non-pemerintah. Aktivitas tersebut dapat berupa peningkatan level ekonomi dan aktivitas politik yang terjalin di antara negara-negara yang tidak berdekatan secara geografis (Mansfield & Milner, 1999).

Seiring berjalannya waktu, negara-negara di dunia mulai membentuk organisasi regional sebagai wadah kerjasama untuk negara-negara yang berada dalam satu kawasan. ASEAN merupakan salah satu contoh organisasi regional berdasarkan tipe kedekatan geografis. ASEAN mewadahi berbagai bidang kerjasama bagi negara-negara anggotanya. Kerjasama tersebut antara lain dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya, keamanan dan stabilitas regional, industry dan pertanian, dan lain-lain. (Rudy, 2009). Dengan banyaknya bidang kerjasama yang diwadahi ASEAN, tentunya banyak pula keuntungan yang

didapat oleh setiap anggotanya. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain ialah mengurangi hambatan perdagangan antar negara anggota dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempromosikan perdamaian dan stabilitas regional anggotanya, meningkatkan pariwisata negara-negara anggota, meningkatkan kualitas manusia melalui pertukaran budaya, dan lain-lain (Evita, 2018).

## **2. Konsep Kepentingan Nasional**

Dalam kepentingan nasional, peran 'negara' sebagai aktor yang mengambil keputusan dan memerankan peranan penting dalam pergaulan internasional tentunya memiliki pengaruh bagi masyarakat dalam negerinya. Hal tersebut dianggap penting karena hal tersebutlah yang akan menjadi kemaslahatan bagi masyarakat yang berkehidupan di wilayah tersebut. Thomas Hobbes mengatakan bahwa negara dipandang sebagai pelindung wilayah, penduduk, dan cara hidup yang khas dan berharga. Demikian karena negara merupakan sesuatu yang esensial bagi kehidupan warga negaranya. Tanpa negara dalam menjamin alat-alat maupun kondisi-kondisi keamanan ataupun dalam memajukan kesejahteraan, kehidupan masyarakat jadi terbatas. (Jackson & Sorensen, 2009).

Terkait adanya kepentingan nasional yang mungkin mendasari Singapura untuk belum menyetujui keanggotaan Timor Leste di ASEAN, maka penulis memilih teori kepentingan nasional sebagai salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini.

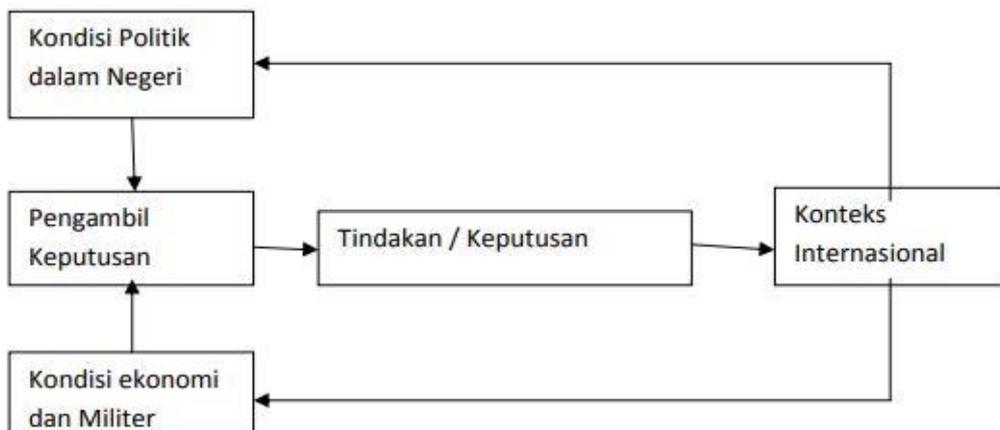
Keadaan Singapura sebagai Small State membuatnya melakukan inovasi di bidang ekonomi untuk mempertahankan eksistensinya di dunia internasional. Sejauh ini, usaha tersebut dapat dikatakan berhasil dan menjadi salah satu negara dengan industri maju. Salah satu alasan yang mendasari keberhasilan ini adalah keaktifan Singapura menjadi anggota organisasi regional ASEAN. Terkait dengan pengajuan keanggotaan Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN, Singapura khawatir bahwa keikutsertaan Timor Leste dalam ASEAN akan mempengaruhi

kestabilan ekonomi kawasan Asia Tenggara yang juga akan berdampak pada kestabilan ekonomi Singapura (Viana, 2010).

### 3. Teori Model Pengambilan Kebijakan Luar Negeri

Dalam pengambilan keputusan di suatu Negara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut William D. Coplin, agar dapat memahami mengapa suatu negara berperilaku sesuai dengan wilayah kepentingan mereka, maka harus juga dipahami mengapa atau hal apa yang melatar belakangi pembuatan keputusan tersebut. Tiap-tiap kebijakan luar negeri yang telah diambil merupakan hasil dari tiga poin pertimbangan –yang mempengaruhi kebijakan luar negeri negara yang mengambil keputusan. Ketiga poin pertimbangan tersebut adalah politik dalam negeri di negara negara pengambil keputusan, kemampuan ekonomi dan militer negara pengambil keputusan, dan konteks internasional posisi tertentu di mana negara itu menemukan jati dirinya khususnya mengenai hubungannya dengan negara lain dalam suatu sistem (Coplin & Marbun, 2003).

Gambar 1.1



Sumber: William D. Coplin, Pengantar Politik Internasional: suatu telaah teoritis. CV. sinar baru, Bandung 1992, hal. 30.

- **Situasi Politik Domestik**

Politik dalam negeri merupakan bagian dari hal-hal yang menentukan politik luar negeri suatu negara. Keterbukaan suatu sistem politik atau tingkat stabilitas dalam negeri suatu negara dapat membentuk aspek-aspek politik luar negeri di negara tersebut. Kemudian ada juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya, misalnya kepribadian pengambil keputusan atau struktur konsep internasional faktor-faktor lain itu (Muflichin, 2013).

Dalam kaitannya dengan keputusan Singapura untuk belum menyetujui keanggotaan Timor Leste di ASEAN, suara tidak setuju bukan hanya datang dari pemerintah Singapura saja melainkan juga dari penduduk Singapura.

- **Situasi ekonomi dan militer domestik**

Maksudnya adalah suatu negara harus memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menciptakan kemampuan yang diperlukan untuk menopang politik luar negerinya, termasuk faktor geografis yang selalu mendasari pertimbangan pertahanan dan keamanan (Muflichin, 2013).

Pada kasus Singapura yang masih menolak Timor Leste bergabung di ASEAN, diketahui bahwa Singapura merupakan negara di kawasan Asia Tenggara dengan perekonomian yang hampir selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Demikian pula dengan ASEAN, kesuksesannya mencapai pertumbuhan membuat negara-negara anggotanya terlindung dari permasalahan ekonomi global.

- **Konteks Internasional**

Ada tiga elemen penting dalam membahas dampak konteks internasional terhadap politik luar negeri suatu negara, yaitu geografis, ekonomis, dan politis. Lingkungan internasional setiap negara terdiri atas wilayah yang didudukinya, dalam kaitannya dengan negara-negara lain dalam sistem itu, dan juga hubungan-hubungan ekonomi dan politik antara negara itu dengan Negara-negara lain (Muflichin, 2013).

Terkait persoalan ini, ASEAN memiliki Metode ASEAN. “Metode ASEAN” adalah proses pengambilan keputusan dengan menghormati konsensus melalui konsultasi, persuasi, dan dialog, serta kemajuan bertahap, tidak ada kritik langsung terhadap anggota lain, dan kesetaraan tugas dan hak. Konsensus dan solidaritas adalah prinsip-prinsip inti dalam "metode ASEAN" yang mencerminkan identitas ASEAN.

## **Pembahasan**

Dilansir dari The Straits Times, ASEAN dikatakan membawa manfaat besar bagi Singapura. Pernyataan ini didasari oleh fakta bahwa pasar domestik Singapura terdiri dari 5,6 juta konsumen. Di bawah Masyarakat Ekonomi ASEAN, ASEAN mengintegrasikan 10 ekonomi ke dalam satu pasar dan basis produksi. Ini berarti bahwa pasar domestik Singapura bukanlah 5,6 juta tetapi 628 juta konsumen. Masih berdasarkan The Straits Times, ekonomi ASEAN adalah salah satu ekonomi dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Saat ini ekonomi terbesar berada pada posisi ketujuh di dunia. Diprediksi bahwa pada tahun 2030, ASEAN dapat menjadi ekonomi terbesar keempat di dunia.

Berbeda dengan tren proteksionis di tempat lain, ASEAN tetap berkomitmen untuk perdagangan bebas, integrasi regional, dan ekonomi terbuka. Sebagai contoh, ASEAN saat ini mendorong negosiasi perjanjian perdagangan bebas besar, yang melibatkan ASEAN dan enam negara lain, yang disebut Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional atau Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). RCEP akan menjadi salah satu daerah perdagangan bebas terbesar di dunia (Koh, 2018).

Di bidang politik, hal terpenting yang diperoleh Singapura dalam menjadi anggota ASEAN adalah kedamaian. Tanpa perdamaian, usaha ekonomi tidak akan mungkin tercapai. Tanpa kedamaian, pikiran manusia dan sumber daya dari negara-negara ASEAN akan difokuskan untuk membuat kerusakan daripada pembangunan. Tanpa kedamaian, perjalanan Singapura dari Dunia Ketiga ke

Dunia Pertama akan lebih sulit, bahkan tidak mungkin. Selama 50 tahun terakhir, ASEAN telah memelihara perdamaian di Asia Tenggara. Tidak ada Negara-negara ASEAN yang berperang selama periode ini (Koh, 2018).

Manfaat politik lain yang dibawa ASEAN ke Singapura adalah bahwa ia dapat membangun kemitraan dengan 10 mitra utama yang, secara kronologis, adalah: Australia, Selandia Baru, Kanada, Jepang, Uni Eropa, Amerika Serikat, Korea Selatan, Cina, Rusia, dan India. ASEAN adalah organisasi regional yang sukses karena memiliki sikap terbuka dan inklusif terhadap para pemangku kepentingan eksternal, para pemimpin mitra dialognya datang setiap tahun untuk bertemu dengan para pemimpin ASEAN dan untuk berpartisipasi dalam forum yang dipimpin ASEAN seperti ASEAN Plus Three (Cina, Jepang dan Korea Selatan), Forum Regional ASEAN dan KTT Asia Timur. Bila tidak diwadahi ASEAN, mungkin tidak satu pun dari 10 negara anggota akan mampu menarik para pemimpin negara-negara paling penting di dunia untuk bertemu setiap tahun dengan mereka. Inilah pentingnya persatuan dan sentralitas ASEAN untuk Singapura dan anggota ASEAN lainnya (Koh, 2018).

Sementara itu dilihat dari sisi Timor Leste –yang ingin bergabung dengan ASEAN, harapan-harapan terkait keuntungan Timor Leste apabila bergabung dengan ASEAN disampaikan oleh Perdana Menteri Timor Leste Xanana Gusmão. Gusmão berpandangan bahwa apabila Timor Leste masuk menjadi anggota ASEAN, ASEAN dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kestabilan ekonomi dan politik internal di dalam negaranya (Anggoro, 2013). Sebagai negara yang baru merdeka pada 2002, pemerintah Timor Leste telah memfokuskan tujuannya untuk mempertahankan kesatuan politik dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal Ini bukanlah usaha yang mudah mengingat pernah terjadinya tindakan kekerasan, perpindahan penduduk dan perusakan harta benda yang dialami negara ini setelah referendum 1999. Pada saat itu sebagian besar infrastruktur di Negara ini hancur, termasuk listrik, air, sistem pembuangan limbah, jalan, sekolah dan fasilitas medis serta properti sektor publik dan swasta. Meskipun kemajuan terus diusahakan, hingga saat ini lebih dari 40% populasi

diperkirakan masih hidup di bawah garis kemiskinan dan angka penganggurana masih terhitung tinggi. (Lamont & Jebson, 2015).

Di sisi lain, Gusmão juga memiliki keyakinan bahwa jika negaranya bergabung menjadi anggota ASEAN, Timor Leste berkesempatan untuk mendapat peluang memperluas pasar ekspor. Komunitas ekonomi ASEAN pada tahun 2015 juga diharapkan akan memberi keuntungan bagi Timor Leste agar mendapatkan akses perdagangan bebas yang akan dilakukan dengan 10 negara anggota ASEAN yang lain. Hal serupa juga diungkapkan oleh Babo-Soares selaku Menteri Koordinator bidang Ekonomi merangkap Menteri Pertanian dan Perikanan Timor Leste bahwa pencapaian kepentingan-kepentingan dalam ekonomi dilakukan atas perolehan akses dengan grup regional. Di samping itu, selain menjalin kerja sama dengan negara tetangganya yaitu Indonesia, Timor Leste juga semakin memperluas kerja sama regional dengan menjalin hubungan ekonomi dengan kekuatan mereka. Timor Leste juga mengharapkan mendapat asistensi dari negara anggota ASEAN dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan Timor Leste terhadap Australia yang memiliki peran yang besar di dalam Timor Leste. Hal ini dikarenakan Timor Leste khawatir pada pengaruh Australia terhadap negaranya (Anggoro, 2013). Situasi krisis politik Timor Leste yang kerap tidak stabil juga mendorong negara ini untuk berkaca dengan ASEAN sebagai kerja sama regional yang stabil dan dinamis. Dengan bergabungnya Timor Leste sebagai anggota ASEAN maka akan mendapatkan kestabilan politiknya dengan mudah. (Maratuthoharoh, 2015).

#### **A. Mekanisme Penerimaan Anggota ASEAN**

Keinginan sebuah negara untuk menjadi anggota dari suatu organisasi regional tentunya harus terlebih dahulu mengikuti proses yang telah diatur. ASEAN sendiri memiliki beberapa syarat kepada negara Kawasan Asia Tenggara yang ingin menjadi anggotanya. Syarat menjadi anggota baru ASEAN tercermin pada Piagam ASEAN Pasal 6, yang berisi:

1. Prosedur pengajuan dan penerimaan keanggotaan ASEAN wajib diatur oleh Dewan Koordinasi ASEAN.

2. Penerimaan keanggotaan wajib didasarkan atas kriteria berikut:
  - a. letaknya secara geografis diakui berada di kawasan Asia Tenggara;
  - b. pengakuan oleh seluruh Negara Anggota ASEAN;
  - c. kesepakatan untuk terikat dan tunduk pada Piagam; dan
  - d. kesanggupan dan keinginan untuk melaksanakan kewajiban keanggotaan.
3. Penerimaan anggota baru wajib diputuskan secara konsensus oleh Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN, berdasarkan rekomendasi Dewan Koordinasi ASEAN.
4. Negara pemohon wajib diterima ASEAN pada saat penandatanganan Instrumen Akses Piagam (ASEAN, 2008).

#### **B. Langkah-langkah yang Telah Ditempuh Timor Leste untuk Bergabung Menjadi Anggota ASEAN**

Proposal keanggotaan Timor Leste diajukan pada saat Indonesia menjabat sebagai ketua ASEAN di tahun 2011. Pengajuan ini dinilai sebagai suatu tindakan yang tepat. Hal tersebut dikarenakan ketika Indonesia menduduki kursi ketua ASEAN, Timor Leste berharap status keanggotaannya bisa segera ditetapkan mengingat Indonesia telah memperlihatkan dukungan penuh kepada Timor Leste (Rudiany, 2015).

Timor Leste berpartisipasi di dalam rapat dengan negara-negara yang bernaung di bawah wadah ASEAN sebagai pengamat (observer) pasca resmi berstatus sebagai pengamat di ASEAN pada 2002. Hal tersebut merupakan langkah pertama yang ditempuh oleh Timor Leste untuk bergabung ke ASEAN. Pada tahun 2005, Timor Leste bergabung ke dalam ASEAN Regional Forum (ARF) dan di tahun 2007 Timor Leste menandatangani Treaty of Amity and Cooperation (TAC). Guna menyesuaikan kepentingannya dengan ASEAN, Timor Leste mengutus Roberto Sarmento de Oliveira Soares sebagai Sekretaris untuk urusan ASEAN. Kemudian Timor Leste juga membuka hubungan diplomatik dengan kesepuluh negara anggota ASEAN. Hingga tahun 2015, Timor Leste telah membuka kantornya di Bangkok, Jakarta, Kuala Lumpur, dan Manila. Kedutaan

besar Timor Leste yang berlokasi di Bangkok menangani urusan beberapa negara yaitu Kamboja dan Laos. Sedangkan Kedutaan Besar Timor Leste di Kuala Lumpur menangani hubungan diplomatik dengan negara Myanmar dan Vietnam (Riyadi, 2018).

Proposal keanggotaan yang telah diajukan Timor Leste kemudian dibahas dalam KTT ke-XXVIII. Ketika itu Indonesia mengusulkan pembentukan Dewan Koordinasi ASEAN yang terdiri dari para menteri Luar Negeri untuk menindaklanjuti status Timor Leste dalam ASEAN pada KTT ke-XIX. Agenda pembahasan terkait keanggotaan Timor Leste kemudian dilanjutkan pada saat KTT ASEAN ke-XX di Kamboja. Dalam KTT ini, seluruh anggota ASEAN menyepakati pembentukan ASEAN Coordinating Council-Working Group (ACCWG) yang berfungsi sebagai peninjau kesiapan Timor Leste. Hal ini selanjutnya kembali dibahas dalam KTT ASEAN ke-XXII dan ke-XXIII yang diselenggarakan di Brunei Darussalam pada tahun 2013. Tetapi dalam pembahasan tersebut, ASEAN tidak menentukan status keanggotaan resmi Timor Leste. ASEAN justru memberikan rekomendasi bagi ACCWG untuk berhati-hati dan teliti ketika melakukan peninjauan atas kemampuan Timor Leste dalam berpartisipasi di ASEAN dari sudut pandang pembangunan kapasitas. ACCWG kemudian diperbolehkan untuk membentuk ACCWG Sub-working group pada KTT ASEAN ke-VVIV tahun 2014 ketika Myanmar menjadi Ketua ASEAN. Pembentukan Sub-working group ini bertujuan supaya ASEAN dapat meninjau perkembangan Timor Leste secara politik, ekonomi dan sosial merujuk pada pilar-pilar yang ada dalam ASEAN Community 2015 (Rudiany, 2015).

Berdasarkan penjelasan ini, Timor Leste harus kembali menunggu kepastian untuk menjadi anggota resmi, yaitu menunggu ACCWG siap untuk mengajukan agenda keanggotaan Timor Leste dalam pembicaraan di KTT ASEAN.

Kemudian, salah satu alasan keraguan Singapura untuk menyetujui bergabungnya Timor Leste dengan ASEAN adalah karna Timor Leste masih belum memenuhi syarat-syarat untuk bergabung (Palatino, 2011). Singapura

keberatan dengan rencana bergabungnya Timor Leste dalam ASEAN karena menurut Singapura tingkat perekonomian di Timor Leste masih sangat rendah dan Singapura menganggap Timor Leste sebagai negara miskin (Anggoro, 2013). Melalui wawancara bersama Los Angeles Times, Perdana Menteri Singapura, Lee Hsien Loong membenarkan bahwa Timor Leste memang telah menyampaikan minatnya untuk bergabung di ASEAN. Melalui Loong, Singapura berharap agar Timor Leste dapat memenuhi persyaratan untuk dapat menjadi anggota ASEAN, ia kemudian menegaskan bahwa persyaratan tersebut adalah sesuatu yang harus dinilai lebih lanjut (Loong, 2018).

Menurut Wakil Tetap RI untuk ASEAN, Ade Padmo Sarwono, perihal Singapura yang belum menyetujui keanggotaan Timor Leste di ASEAN ini salah satunya adalah karena alasan 'practical economy', hal tersebut menurutnya memang cukup berat dikarenakan ASEAN mempunyai berbagai pertemuan yang harus dihadiri dan lagi ada pula 'share-cost' yang harus ditanggung masing-masing anggota (Fitriyanti, 2018). Alasan lain yang juga mendasari sikap keberatan ini adalah adalah kekhawatiran Singapura apabila Timor Leste sebagai negara yang paling baru di Asia Tenggara bergabung menjadi anggota ASEAN, proses pembentukan Komunitas ASEAN pada 2015 akan terganggu (Nugraha, 2011). Apabila hal ini terjadi, maka sudah pasti sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap perekonomian Singapura. Rasa kekhawatiran Singapura ini dirasa cukup beralasan, mengingat perekonomian Singapura yang hampir selalu tumbuh pesat dari tahun ke tahun. Seperti data pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi di Singapura mencapai 4,4 persen. Perkembangan perekonomian Singapura terjadi karena adanya pasar terbuka dan didukung oleh kecilnya angka korupsi di negara mereka (Kemendag, 2015).

Seperti yang telah dibahas dalam bab III, diketahui bahwa Singapura merupakan salah satu dari lima negara pendiri ASEAN. Singapura juga merupakan negara pencetus pilar ekonomi dan politik di ASEAN Community, hal inilah yang membuat Singapura juga bertanggung jawab akan suksesnya pilar tersebut. Kondisi ini membuat Singapura cenderung lebih teliti dalam mengambil

setiap keputusan yang dapat mempengaruhi tanggung jawabnya, tidak terkecuali keputusan terkait keanggotaan Timor Leste di ASEAN.

Di sisi lain, ada beberapa faktor yang juga mempengaruhi pengambilan keputusan di suatu negara. Menurut William D. Coplin, agar dapat memahami mengapa suatu negara berperilaku sesuai dengan wilayah kepentingan mereka, maka harus juga dipahami mengapa atau hal apa yang melatar belakangi pembuatan keputusan tersebut. Tiap-tiap kebijakan luar negeri yang telah diambil merupakan hasil dari tiga poin pertimbangan –yang mempengaruhi kebijakan luar negeri negara yang mengambil keputusan. Ketiga poin pertimbangan tersebut adalah politik dalam negeri di negara negara pengambil keputusan, kemampuan ekonomi dan militer negara pengambil keputusan, dan konteks internasional posisi tertentu di mana negara itu menemukan jati dirinya khususnya mengenai hubungannya dengan negara lain dalam suatu sistem (Coplin & Marbun, 2003).

#### **A. Konsiderasi Pengambilan Kebijakan Luar Negeri Singapura**

Menurut Coplin, terdapat tiga kategori pertimbangan yang mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu Negara. Ketiga kateogri tersebut ialah situasi politik domestik, situasi ekonomi dan militer domestik, serta konteks internasional. Berikut ini akan dijelaskan konsiderasi pengambilam kebijakan luar negeri Singapura berdasarkan ketiga faktor tersebut.

##### **1. Ketidaksetujuan Masyarakat Singapura terkait keanggotaan Timor Leste di ASEAN**

Dalam kaitannya dengan keputusan Singapura untuk belum menyetujui keanggotaan Timor Leste di ASEAN, suara tidak setuju bukan hanya datang dari pemerintah Singapura saja melainkan juga dari penduduk Singapura. Barry Wain seorang pengamat internasional yang pada 2011 tengah bertugas di Institute for South East Asian Studies di Singapura memberikan perspektif berikut:

- Timor Leste tidak memiliki lembaga dan pejabat yang kompeten untuk menghadiri 1.000 atau lebih pertemuan ASEAN yang diadakan setiap tahun
- Asia Tenggara berisiko diperas menjadi tidak relevan dalam bayang-bayang booming ekonomi China dan India
- Keanggotaan Timor Leste seharusnya tidak membahayakan pembentukan komunitas ekonomi ASEAN pada tahun 2015
- Rencana Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN tidak pernah dibahas secara terbuka.

Kemudian seorang jurnalis yang juga berbasis di Singapura, Megawati Wijaya, berpendapat bahwa masalah terjadi ketika ASEAN terakhir membuka pintunya ke Vietnam, Myanmar, Laos, dan Kamboja dari 1995 hingga 1999. Dalam sebuah artikel tahun 2011 di Asia Times, Wijaya mengutip K. Kesavapany, direktur ISEAS yang memperingatkan, "Pemerintah anggota ASEAN lainnya tidak diragukan lagi akan diingatkan tentang contoh sebelumnya ketika keanggotaan diberikan atas dasar selain yang teknis dan ASEAN harus hidup dengan konsekuensi dari keputusan itu dan terus melakukannya hingga hari ini". Wijaya melanjutkan bahwa anggota baru membutuhkan lebih banyak waktu untuk melaksanakan semua kewajiban yang telah mereka tandatangani, terutama dalam masalah ekonomi. Kemudian, Fernandes, seorang jurnalis The Asia Foundation beranggapan bahwa bukanlah hal yang bijaksana untuk menambahkan anggota baru ke dalam ASEAN di saat empat negara anggota (Cambodia, Myanmar, Laos, dan Vietnam) memiliki tingkat perkembangan ekonomi yang jauh lebih rendah daripada enam anggota ASEAN lainnya (Fernandes, 2011). Selain itu, Singapura sebagai penanggung jawab pilar ekonomi di Komunitas ASEAN, mengemban tanggung jawab untuk membantu ke 4 negara tersebut untuk mengejar ketertinggalan yang salah satunya dijalankan melalui IAI (Initiative ASEAN Integration). Singapura memberikan kontribusi yang cukup banyak dalam IAI ini. Singapura mendanai IAI Work Plan dan mendirikan pusat pelatihan untuk pejabat pemerintah di berbagai bidang, yaitu dalam bidang bahasa

Inggris, teknologi informasi, administrasi publik, perdagangan, serta pariwisata. Pusat pelatihan tersebut didirikan di masing-masing negara CMLV. Apabila Timor Leste bergabung ke dalam ASEAN, tentu saja tanggung jawab yang sedang diemban Singapura ini akan semakin bertambah mengingat Timor Leste masih memiliki keterbatasan dalam bidang ekonomi dan kapasitas serta kapabilitas sumber daya manusianya (Prameswari, 2017).

Di sisi lain, konsultan dan profesor asosiasi Asia Foundation di Sekolah Studi Internasional Rajaratnam di Singapura, Leonard C. Sebastian mempertanyakan sebuah hal, yaitu apakah bergabung dengan ASEAN baik untuk rakyat Timor Leste?. Sebastian dengan hati-hati menyarankan Kementerian Luar Negeri Timor Leste untuk menjelaskan secara rinci manfaat yang diinginkan untuk Timor Leste dalam keanggotaannya di ASEAN dan menjabarkan serangkaian tujuan yang jelas tentang bagaimana memenuhi tantangan praktis dari keanggotaan ASEAN. Dengan melakukan hal ini, menyusun kembali peta jalan akan memberikan peluang untuk menjadikan keanggotaan ASEAN di Timor Leste sebagai proyek pemerintah dan yang berpusat pada rakyat. Untuk melakukan ini, Profesor Sebastian menyarankan untuk mendirikan Unit ASEAN di kementerian yang terkait ekonomi; menciptakan budaya manajemen menengah di Kementerian Luar Negeri yang peduli dengan masalah gambaran besar; meningkatkan kapasitas sumber daya manusia; dan mengembangkan konstituensi multi-pemangku kepentingan di antara masyarakat untuk terlibat dalam dialog seputar keanggotaan ASEAN. Masih menurut Profesor Sebastian, melalui proses ini, baik negara dan masyarakat akan dapat mempertimbangkan biaya dan manfaat bergabung (Fernandes, 2011).

## **2. Kondisi ekonomi Singapura dan ASEAN yang cenderung stabil dan terus meningkat**

Pada kasus Singapura yang masih menolak Timor Leste bergabung di ASEAN, diketahui bahwa Singapura merupakan negara di kawasan Asia Tenggara dengan perekonomian yang hampir selalu menunjukkan peningkatan

setiap tahunnya. Seperti data pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi di Singapura mencapai 4,4 persen dari tahun sebelumnya.

Sedangkan perekonomian ASEAN sendiri juga dapat dikatakan stabil, seperti yang telah dibahas di bab III, laporan Bank Dunia yang dilansir dari the Business Time, Asian Development Bank (ADB) memuji Negara-negara di kawasan ASEAN atas kesuksesannya mencapai pertumbuhan ekonomi yang membuat mereka terlindung dari permasalahan ekonomi global. Masih berdasarkan Laporan Bank Dunia, Pertumbuhan ekonomi diprediksi akan berlanjut sebesar 5,7 persen pada tahun 2013 dan 5,8 persen di tahun 2014 (NUR/IGW, 2012). Masih dalam kurun waktu 2012, kondisi Perekonomian negara anggota ASEAN lainnya yaitu Myanmar juga diperkirakan akan membaik dikarenakan adanya keterlibatan peran masyarakat internasional. Perekonomian Myanmar dilaporkan terus mengalami percepatan pada tahun fiskal 2011-2012 dengan angka pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) mencapai 5,5 persen, dan diperkirakan akan mencapai 6,3 persen pada tahun fiskal 2012-2013. Namun kondisi buruk diperkirakan akan terjadi pada perekonomian negara anggota ASEAN lainnya yaitu Singapura karena dampak eksternal dari perekonomian global (NUR/IGW, 2012).

Sektor jasa di Asia Tenggara telah menjadi faktor yang mempercepat pertumbuhan ekonomi di kawasan ini, saat sektor pertanian telah menurun dalam tujuh tahun terakhir. Pada 2012, sektor jasa berkontribusi bagi mayoritas GDP sepuluh negara ASEAN, rata-rata mulai dari 35 persen hingga lebih dari 60 persen dari GDP. Ekonomi ASEAN5 kini secara bertahap bergerak ke sektor tertier, sementara kelompok BCLMV tengah membangun sektor sekunder dan tertier di negeri masing-masing (Purwanto, 2013).

Dengan kondisi ekonomi yang telah dapat dikatakan stabil ini, masuknya Timor Leste menjadi anggota ASEAN tentu akan berdampak pada perekonomian ASEAN, termasuk Singapura. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa hingga tahun 2017 Singapura belum juga mengambil keputusan untuk menyetujui keanggotaan Timor Leste di ASEAN.

### **3. Prinsip Konsensus di ASEAN**

ASEAN sebagai organisasi regional di kawasan Asia Tenggara, telah berhasil membangun lingkungan yang relatif damai dan stabil untuk melayani pembangunan sosial-ekonomi. Hal ini memupuk kepercayaan di antara negara-negara anggota dan mitra lainnya, dan meningkatkan kerja sama ekonomi, sosial, dan budaya di seluruh Asia Tenggara. Hasilnya sebagian dikaitkan dengan prinsip konsensus, syarat utama untuk kerja sama ASEAN selama beberapa dekade.

Sejak didirikan pada tahun 1967, para pendiri ASEAN mengusulkan "metode ASEAN" untuk memastikan fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, vitalitas, dan pembangunan jangka panjang blok tersebut. "Metode ASEAN" adalah proses pengambilan keputusan dengan menghormati konsensus melalui konsultasi, persuasi, dan dialog, serta kemajuan bertahap, tidak ada kritik langsung terhadap anggota lain, dan kesetaraan tugas dan hak. Konsensus dan solidaritas adalah prinsip-prinsip inti dalam "metode ASEAN" yang mencerminkan identitas ASEAN. ASEAN telah berhasil membangun mekanisme untuk bekerja dengan kekuatan lain untuk menguntungkan kepentingannya. Nilai-nilai inti, prinsip, dan standar ASEAN telah diakui secara internasional, dan mereka termasuk menghormati kedaulatan, integritas teritorial, tidak campur tangan urusan internal, dan solusi damai untuk sengketa regional (VOV5, 2017).

Selama 50 tahun terakhir, konsensus telah membantu ASEAN mempertahankan kesatuan internal dalam menangani masalah-masalah kritis dan memastikan persamaan hak dan tanggung jawab. Semua negara anggota telah dikonsultasikan dalam proses pembuatan kebijakan. ASEAN telah merenovasi dirinya untuk beradaptasi dengan situasi dan peluang baru. Mekanisme tambahan untuk melengkapi prinsip konsensus akan membantu menjaga kesatuan ASEAN dalam mendiversifikasi dan meningkatkan kerja sama dan peran sentral ASEAN di kawasan Asia-Pasifik di masa depan (VOV5, 2017).

Dengan adanya prinsip konsensus yang dianut ASEAN ini, Singapura dapat mengambil keputusan untuk belum menyetujui keanggotaan Timor Leste di ASEAN. Di sisi lain, tidak adanya peraturan terkait pemberian sanksi terhadap negara yang tidak setuju dengan suara mayoritas juga membuat Singapura dapat bertindak demikian. Singapura paham bahwa suaranya di dalam organisasi regional ini tidak akan dikesampingkan hanya karena mayoritas anggota ASEAN yang lain telah mendukung keanggotaan Timor Leste di ASEAN.

### Kesimpulan

Dari alasan-alasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat bahwa garis besar yang mendasari Singapura belum menyetujui keanggotaan Timor Leste di ASEAN hingga tahun 2017 adalah karena Singapura sebagai negara yang berperan aktif dalam ASEAN memiliki kekhawatiran apabila Timor Leste bergabung dengan ASEAN, Timor Leste –yang kondisi ekonomi negaranya yang masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan anggota-anggota ASEAN, akan mempengaruhi kestabilan ASEAN, yang mana apabila kestabilan ASEAN terganggu sedikit banyaknya akan berdampak pula terhadap kondisi domestic Singapura.

## Daftar Pustaka

- Anggoro, W. D. (2013, Juni 5). *Timor Leste Ngebet Mauk ASEAN*. Retrieved from OKEZONE NEWS:  
<https://news.okezone.com/read/2013/06/05/411/817626/timor-leste-ngebet-masuk-asean>
- ASEAN. (2008, Februari 6). *PIAGAM PERHIMPUNAN BANGSA-BANGSA ASIA TENGGARA*. Retrieved from Association of Southeast Asian Nation:  
<https://www.asean.org/wp-content/uploads/images/archive/AC-Indonesia.pdf>
- ASEAN, D. J. (2011). *Ayo Kita Kenali ASEAN*. Jakarta Pusat: Sekretariat Direktorat Jendral Kerja Sama ASEAN.
- Coplin, W. D., & Marbun, M. (2003). *Pengantar politik internasional : Suatu telaah teoretis*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- EH. (2011, Mei 9). *VIVA*. Retrieved from ASEAN Belum Siap Terima Timor Leste:  
<https://www.viva.co.id/berita/dunia/219287-asean-belum-siap-terima-timor-leste>
- Evita, A. (2018, Agustus 2). *The Advantages of ASEAN*. Retrieved from Quora:  
<https://www.quora.com/What-are-the-advantages-of-ASEAN>
- Fernandes, H. (2011, Mei 25). *Making Timor-Leste's ASEAN Accession a People-Centric Effort*. Retrieved Maret 4, 2019, from The Asia Foundation:  
<https://asiafoundation.org/2011/05/25/making-timor-lestes-asean-ascension-a-people-centric-effort/>
- Fitriyanti, A. (2018, April 28). *ASEAN secara politis setuju keanggotaan Timor Leste*. Retrieved from Antara News:  
<https://bengkulu.antaranews.com/berita/49359/asean-secara-politis-setujui-keanggotaan-timor-leste>
- Inggried. (2011, Mei 24). *Satu Negara Keberatan Timor Leste Gabung ASEAN*. Retrieved from Kompas.com:  
<https://internasional.kompas.com/read/2011/05/24/13135992/Satu.Negara.Keberatan.Timor.Leste.Gabung.ASEAN>
- Jackson, R., & Sorensen, G. (2009). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendag. (2015). *Directorate General for National Expert Development*. Retrieved from djpen kemendag: <http://djpen.kemendag.go.id/membership/data/files/6027a-perhiasan.pdf>
- Koh, T. (2018, Januari 9). *Why Asean is good for Singapore*. Retrieved Februari 8, 2019, from The Straits Times: <https://www.straitstimes.com/opinion/why-asean-is-good-for-singapore>
- Lamont, I., & Jebson, R. (2015). *East Timor Economy*. Retrieved Desember 28, 2018, from Ministry of Tourism, Arts and Culture of Timor Leste:  
<http://www.timorleste.tl/east-timor/about/economy/>

- Loong, L. H. (2018, April 28). *Q&A Session at the Press Conference by the ASEAN Chair on the 32nd ASEAN Summit*. Retrieved from Prime Minister's Office Singapore: <https://www.pmo.gov.sg/newsroom/qa-session-press-conference-asean-chair-32nd-asean-summit>
- Mansfield, E. D., & Milner, H. V. (1999). The New Wave of Regionalism. *International Organization, Vol. 53*.
- Maratuthoharoh, A. (2015, Januari 11). *Analisa Kebijakan Luar Negeri Timor Leste untuk Bergabung ke ASEAN melalui Peringkat Analisis Individu*. Retrieved from Web Fisip UNAIR: [http://ana-maratuthoharoh-fisip12.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-120675-Perbandingan%20Politik%20Luar%20Negeri-Analisa%20Kebijakan%20Luar%20Negeri%20Timor%20Leste%20untuk%20Bergabung%20ke%20ASEAN%20melalui%20Peringkat%20Analisis%20Individu.html](http://ana-maratuthoharoh-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-120675-Perbandingan%20Politik%20Luar%20Negeri-Analisa%20Kebijakan%20Luar%20Negeri%20Timor%20Leste%20untuk%20Bergabung%20ke%20ASEAN%20melalui%20Peringkat%20Analisis%20Individu.html)
- Muflichin, A. (2013). *Faktor-faktor apa yang menjadikan Taiwan sebagai Macan Asia*. Retrieved Maret 8, 2019, from Universitas Muhammadiyah Malang: <http://eprints.umm.ac.id/27838/2/jiptummpp-gdl-achmadmufl-32617-2-babi.pdf>
- Nugraha, P. (2011, Mei 23). *Tak Setuju Timor jadi Anggota ASEAN*. Retrieved from Kompas.com: <https://internasional.kompas.com/read/2011/05/23/21010161/tak.setuju.timor.jadi.anggota.asean>
- NUR/IGW. (2012, Desember 22). *Bank Dunia: Perekonomian Negara Asia Tenggara Tetap Tumbuh*. Retrieved Februari 8, 2019, from Liputan6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/472980/bank-dunia-perekonomian-negara-asia-tenggara-tetap-tumbuh>
- Palatino, M. (2011, Juni 6). *ASEAN Needs Timor Leste*. Retrieved from The Diplomat: <https://thediplomat.com/2011/06/asean-needs-timor-leste/>
- Prameswari, Z. D. (2017). Penyebab Penolakan Singapura Terhadap Konsensus Keanggotaan Timor Leste di ASEAN. *Jurnal FISIP HI*, 1.
- Prameswari, Z. D. (2017). Penyebab Penolakan Singapura Terhadap Konsesnus Keanggotaan Timor Leste di ASEAN. *Jurnal Fisip HI UNAIR*, 4.
- Purwanto, D. (2013, Oktober 22). *Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Dongkrak Ekspor Indonesia*. Retrieved Februari 2019, 2019, from Kompas.com: <https://ekonomi.kompas.com/read/2013/10/22/1326400/Pertumbuhan.Ekonomi.ASEAN.Dongkrak.Ekspor.Indonesia>
- Riyadi, A. (2018). Penundaan Timor Leste sebagai anggota tetap ASEAN 2011-2016. *Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah*, 126.
- Riyadi, A. (2018). PENUNDAAN TIMOR LESTE SEBAGAI ANGGOTA TETAP ASEAN 2011-2016. *Jurnal Demokrasi & Otonami Daerah*, 126.
- Rudi, A. (2016, Desember 17). *14 Tahun Berpisah dari Indonesia, Bagaimana Kondisi Timor Leste Kini?* Retrieved from Kompas.com:

<https://internasional.kompas.com/read/2016/12/17/16534521/14.tahun.berpisah.dari.indonesia.bagaimana.kondisi.timor.leste.kini>.

Rudiany, N. P. (2015). Studi Perbandingan Proses Keanggotaan ASEAN: Vietnam, Myanmar, Kamboja dan Timor Leste. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 1685.

Rudiany, N. P. (2015). Studi Perbandingan Proses Keanggotaan ASEAN: Vietnam, Myanmar, Kamboja dan Timor Leste. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 1686.

Rudy, D. T. (2009). *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sitepu, P. A. (2011). *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Viana, A. S. (2010). REALISASI KEPENTINGAN SINGAPURA DALAM ASEAN ECONOMIC. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang*, 1.

VOV5. (2017, Agustus 9). *ASEAN's Principle of Consensus*. Retrieved Februari 8, 2019, from The Voice of Vietnam: <https://english.vov.vn/politics/aseans-principle-of-consensus-356148.vov>

Wastuti. (2016). *Bagaimana Keadaan Timor Leste Sekarang?* Retrieved from Galena: <https://www.galena.co.id/q/bagaimana-tanggapan-timor-timur-tentang-indonesia-sekarang-ini>